# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kematian merupakan proses akumulasi akhir dari berbagai penyebab kematian baik langsung maupun tidak langsung. Kematian juga berhubungan erat dengan permasalahan kesehatan sebagai akibat gangguan penyakit atau akibat proses interaksi berbagai faktor. Jumlah kejadian kematian dari waktu ke waktu dapat memberi gambaran perkembangan derajat kesehatan dan dapat digunakan dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan.

Berdasarkan data angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian Bayi (AKB) Indonesia tahun 2004, angka kematian ibu (AKI) melahirkan mencapai 26 per seribu kasus kelahiran sedangkan data AKB mencapai 35 bayi meninggal untuk tiap seribu kelahiran. Tingginya AKI dan AKB di Indonesia ternyata sebagian besar karena perdarahan, kekurangan gizi, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), Diare dan masalah akses pelayanan kesehatan. (http://www.mediaindo.co.id/).

Dalam buku profil Dinas Kesehatan Kabupaten Serang Tahun 2007 menyebutkan jumlah kematian bayi dan kematian ibu di Kabupaten Serang selama tahun 2006 telah terjadi 100 kejadian lahir mati dan 42 kejadian bayi mati, dari 50,925 jumlah total kelahiran, sementara untuk kematian balita, terjadi 25 kematian balita dari jumlah keseluruhan balita sebesar 207,811. Adapun jumlah

kematian ibu adalah 65 kejadian kematian ibu dari 52,965 jumlah ibu hamil, dengan klasifikasi 25 karena perdarahan, 6 karena infeksi, 12 karena eklampsi, dan 22 untuk penyebab kematian lainnya. Jumlah kematian bayi dan ibu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, kesadaran ibu hamil dalam memeriksakan diri selama kehamilan, kondisi kesehatan lingkungan, status gizi serta tingkat pelayanan kesehatan. Rendahnya kesadaran masyarakat di bidang kesehatan mengakibatkan banyak sekali persoalan kesehatan muncul di Provinsi Banten terutama di Kabupaten Serang, selain AKI dan AKB juga terjadi angka gizi buruk yang tinggi, diare, HIV/AIDS dan beberapa penyakit lainnya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan kesehatan masyarakat (*Health education*) atau yang lebih dikenal dengan penyuluhan kesehatan masyarakat (PKM). Pendidikan kesehatan masyarakat adalah inti pelayanan kesehatan dasar, yang berupa himpunan upaya pokok untuk mencapai kemandirian masyarakat dalam bidang kesehatan (WHO). Upaya ini diselenggarakan guna meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Dahroni: 1996).

Promosi atau pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat

berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran (Soekidjo : 2005).

Perilaku merupakan faktor terbesar yang berkontribusi dalam masalah kesehatan, dengan perubahan perilaku kearah yang lebih baik berarti telah mengurangi sebagian besar masalah kesehatan. Perilaku merupakan kesatuan dan pengetahuan, sikap dan praktek. Untuk merubah perilaku harus meningkatkan komponen tersebut, diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga menimbulkan sikap positif terhadap kesehatan yang pada akhir nya individu akan lebih mudah diarahkan untuk berperilaku sehat (Soekidjo : 2005).

Salah satu strategi yang dapat digunakan dalam upaya untuk meningkatakan pengetahuan, kesadaran dan perilaku kearah yang positif terhadap kesehatan yaitu penyebarluasan informasi kesehatan melalui berbagai media massa yang diantaranya adalah radio. Karena radio merupakan sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Menurut soekidjo (2005), promosi kesehatan tidak lepas dari media karena melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami, sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sehingga sampai memutuskan untuk mengadopsi kearah perilaku yang positif.

Menurut Susanto (2004) Radio merupakan media yang dapat menjangkau khalayak secara luas. Radio dapat menjadi medium yang sangat selektif karena programnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat khalayak lokal. Radio

merupakan media yang sangat efektif bagi penyampaian materi kesehatan sederhana untuk khalayak berpendidikan rendah.

Audiens radio kini lebih mudah untuk melakukan komunikasi interaktif dan dapat turut mempengaruhi isi media. Oleh karenanya, didalam upaya pelaksanaann promosi kesehatan melalui program siaran kesehatan di radio haruslah memperhatikan masukan (input) dan proses. Faktor masukan tersebut adalah petugas atau pendidik yang melakukannya, faktor materi atau pesannya, faktor metode, sedangkan faktor proses adalah faktor frekuensi siaran, waktu, segmen pendengar dan jangkauannya. Agar dicapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerja sama secara harmonis. Dan akan terjadi faktor keluaran (output) yang diharapkan.

Dinas Kesehatan Kabupaten Serang salah satu sektor yang bertanggung jawab dengan permasalahan di atas. Salah satunya adalah melakukan penyuluhan pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu tujuan khusus program penyuluhan pendidikan kesehatan adalah agar seluruh lapisan masyarakat mendapatkan informasi tantang kesehatan mau dan mampu untuk merubah perilaku sehat. Salah satu upaya yang rutin dilakukan oleh Dinas Kesehatan adalah sosialisasi melalui siaran radio, dan memilih Radio RSPD FM sebagai media massa yang digunakan untuk penyuluhan pendidikan kesehatan.

Saat ini pun Dinas Kesehatan Kabupaten Serang melalui stasiun radio RSPD FM sudah banyak mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan kesehatan seperti Penanggulangan Gizi Buruk, Penanggulangan HIV/AIDS, perilaku seks pada remaja, manfaat Vitamin A bagi Ibu nifas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan penyuluhan kesehatan melalui siaran di radio. Penelitian ini melihat berdasarkan pendekatan sistem yaitu masukan (*input*), proses, keluaran (*output)* agar siaran ini dapat dijadikan model kerjasama pelaksanaan program-program selanjutunya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Pendidikan kesehatan yang terencana dan berkesinambungan diharapkan dapat menimbulkan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan sehingga dapat lebih jauh lagi mengangkat derajat kesehatan. Oleh karena itu siaran kesehatan haruslah melewati berbagai tahap yang diperlukan. Pendekatan sistem yang meliputi input, proses, dan output dapat melihat sejauh mana siaran ini dilaksanakan dan upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari penjabaran tersebut maka permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah ingin mengetahui proses pelaksanaan penyuluhan kesehatan melalui siaran di radio kerjasama dengan Radio RSPD FM dalam siaran pendidikan kesehatan.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah input (SDM, dana, materi/bahan informasi, metode acara) dari program siaran pendidikan kesehatan kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dan Radio RSPD FM ?
2. Bagaimanakah proses (Waktu, frekuensi siaran, segmen pendengar, jangkauan) dari program siaran pendidikan kesehatan kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dan Radio RSPD FM ?
3. Bagaimanakah output ( Evaluasi / *Feed beck*) dari program siaran pendidikan kesehatan kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dan Radio RSPD FM ?

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui input, proses dan output pelaksanaan program siaran pendidikan kesehatan di Radio RSPD FM yang terselenggara atas kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dan Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Serang

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Input (SDM, dana, materi/bahan informasi, metode acara) dalam program siaran pendidikan kesehatan, kerjasama Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dan Radio RSPD FM
2. Mengetahui proses (Waktu, frekuensi siaran, segmen pendengar, jangkauan) dalam Program siaran pendidikan kesehatan kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dan Radio RSPD FM
3. Mengetahui output (Evaluasi / *Feed back*) dari program siaran pendidikan kesehatan kerjasama antara Dinas Kesehatan Kabupaten Serang dan Radio RSPD FM

## 1.5 Manfaat penelitian

### 1.5.1 Bagi Peneliti

Memberikan gambaran dan pengalaman mengenai seluk beluk proses pelaksanaan program siaran pendidikan kesehatan di stasiun radio RSPD FM Serang Banten seperti bentuk acara, SDM, Pendanaan, jalinan kerja sama dan tanggapan pendengar (masyarakat) terhadap siaran pendidikan kesehatan yang dilakukan

### 1.5.2 Bagi Instansi Stasiun Radio

Memperoleh masukan tentang program siaran pendidikan kesehatan di radio RSPD FM seperti materi, bentuk acara dan jalinan kerja sama yang dapat digunakan dalam peningkatan kualitas siaran.

### 1.5.3 Bagi FKM

Memperoleh gambaran tentang program siaran pendidikan kesehatan di radio RSPD FM mengenai pengembangan ilmu komunikasi melalui radio.

### 1.5.4 Bagi Instansi Kesehatan

Memperoleh gambaran tentang potensi dan keunggulan pendidikan kesehatan melalui siaran radio di RSPD FM sehingga memungkinkan terwujudnya jalinan kerjasama antara instansi kesehatan dengan penyelenggara radio.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan selam 3 bulan dari bulan Mei sampai bulan Juli Tahun 2008 di Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) 101.06 FM yang terletak di Jalan KH. Abdul Fatah Hasan No. 9 Serang Banten. Menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, dan observasi partisipasi. Informan dalam penelitian ini Kepala Seksi Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, marketing radio RSPD FM, narasumber materi kesehatan, penyiar dan pendengar siaran kesehatan.

Penelitian ini dilakukan karena masih rendahnya kesadaran masyarakat di bidang kesehatan di Provinsi Banten terutama di Kabupaten Serang. Dengan melihat begaimana proses pelaksanaan program siaran kesehatan berdasarkan pendekatan sistem yaitu masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*) agar terjadinya *feed back* antara pemberi pesan dan sasaran.